

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penerapan Manajemen kinerja sekolah amat sangat penting dan dibutuhkan dalam suatu sekolah atau organisasi baik dalam sektor public maupun non public dalam upaya untuk pencapaian tujuan pendidikan. Karena kinerja dari suatu sekolah tidak akan lepas dari peran individu dalam melaksanakan tugas pekerjaannya sebagai motor penggerak jalannya suatu manajemen yang baik (Dalova, Faizah, and Andriani 2023). Persoalan tentang manajemen kinerja pada sekolah sering sekali menjadi isu yang sangat hangat di angkat khususnya di Indonesia, hal ini disebabkan masih rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan pada sekolah sehingga sistem manajemen kurang optimal untuk dilaksanakan oleh beberapa sekolah baik itu dari segi tingkatan, kualitas sumber daya manusianya dan bahkan dari segi kurikulum yang masih belum bisa dijalankan dengan baik, sehingga menimbulkan problematika yang tidak baik dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut (Noviyandi Andi 2020). Didalam rangka mencapai tujuan agar terbentuknya suatu tujuan penerapan manajemen tersebut diperlukan sumber daya manusia yang harus mempunyai kinerja dan perilaku yang baik sehingga dapat membentuk sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan dan dapat menerapkan suatu manajemen yang bermutu dalam sekolah tersebut (Nurlena 2017).

Dimana diketahui kinerja sekolah merupakan gambaran dari pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program atau kebijakan untuk mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi dalam suatu sekolah yang berguna untuk mengetahui segi kualitas dalam pendidikan tersebut (Dalova, Faizah, and Andriani 2023). Dalam hal ini suatu pendidikan memiliki berbagai fungsi, di antaranya fungsi pengembangan, penyesuaian, dan fungsi integrative (Tri Suhartati 2022). Sehingga pendidikan menjadi kunci suatu bangsa untuk membangun peradabannya. Peradaban yang bersifat dinamis, berimplikasi pada pendidikan yang terus mengalami

penyempurnaan dari waktu ke waktu, tidak terkecuali pendidikan di Indonesia. Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Penyempurnaan pendidikan bertujuan agar tercipta relevansi antara pendidikan dan perkembangan zaman (Helita 2022).

Dalam era globalisasi yang diliputi oleh persaingan yang semakin ketat, manajemen kinerja sudah selayaknya dilakukan oleh setiap sekolah, bekerja secara efektif dan efisien, kreatif, inovatif, dan produktif, sehingga hal ini akan mampu meningkatkan daya saing organisasi maupun lembaga (Wibowo 2011). Karena manajemen kinerja merupakan upaya mendayagunakan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam suatu organisasi sekolah agar mereka memiliki kualitas yang tinggi dan juga pendidik dengan kualitas yang tinggi akan mampu unggul dari segi tingkatan sumber daya manusia (SDM) tersebut, sementara itu, mutu sumber daya manusia (SDM) ditentukan dari penerapan mutu pendidikan yang dihasilkan oleh sekolah tersebut. Tolak ukur mutu pendidikan didasarkan pada kondisi *output* dan *outcome* yang memenuhi syarat dalam menghadapi tuntutan zaman dalam upaya pemberdayaan manusia, maka pendidikan memegang peran yang sangat penting (Danim 2008). Dimana pendidikan bukanlah suatu upaya yang sederhana, melainkan suatu kegiatan yang dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan merupakan suatu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia, yang pada intinya bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan, merubah perilaku, serta meningkatkan kualitas menjadi lebih baik (Nanda Aristantia Tobing, Pesantren et al. 2017).

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan suatu proses yang tidak bisa dipisahkan dengan proses peningkatan kualitas pendidikan tersebut baik dalam penerapan Manajemen sekolah tersebut dan lainnya, beberapa permasalahan terkait pendidikan yang sering sekali di hadapi bangsa Indonesia dewasa ini antara lain ialah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan pada sekolah dan juga peran masyarakat yang masih kurang optimal dalam mendukung setiap kegiatan pendidikan (Noviyandi Andi 2020),kurangnya sumber

daya, kurikulum yang tidak selaras dengan kebutuhan,serta tantangan dalam pengembangan keterampilan guru.dalam permasalahan tersebut pemerintah sudah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di indonesia antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, penyediaan dan perbaikan sarana dan prasana pendidikan, serta peningkatan mutu manajemen sekolah, namun sesuai dengan hasil pengamatan penulis dari berbagai indicator, mutu pendidikan belum menunjukkan adanya peningkatan secara signifikan. Dalam hal ini penulis menduga sekurang-kurangnya ada beberapa faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan secara signifikan antar lain disebabkan: Akses yang terbatas ke setiap Pendidikan. Kualitas Guru dan tenaga Pendidikan, kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan fungsi produksi Pendidikan yang tidak dilaksanakan secara konsekuen, Peran serta masyarakat, khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim. Partisipasi masyarakat pada umumnya selama ini lebih banyak bersifat dukungan dana, bukan pada proses pendidikan (Zamroni 2004).

Penerapan manajemen kinerja sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan tetap terjaga, maka harus ada standar yang harus disepakati nasional yang dijadikan indikator evaluasi keberhasilan mutu pendidikan tersebut (Shadily Hasan, John Echolis 1988). Salah satu gagasan yang dikembangkan untuk menerapkan suatu Manajemen kinerja yang baik untuk sekolah adalah menggunakan pendekatan yang dikenal dengan konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) atau *schoolbased management* yaitu menerapkan suatu aspek yang terkait dengan manajemen atau pengelolaan pendidikan sekolah (Helita 2022). Dalam hal ini, urusan dalam bidang pendidikan termasuk urusan yang beberapa diantaranya telah diserahkan sampai kepada satuan pendidikan sekolah, misalnya tentang penyelenggaraan sekolah. Dan mutu suatu pendidikan menjadi satu-satunya hal yang sangat penting dalam pendidikan, bisnis dan pemerintahan. Sekolah adalah salah satu dari tri pusat pendidikan yang dituntut untuk mampu menjadikan output yang unggul (Ihsan, Jailani, & AR, 2014).

Kemudian penulis membahas terkait permasalahan pendidikan ini ialah dengan tujuan nantinya setiap sekolah dapat membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dalam setiap bidang mutu pendidikan dan juga melaksanakan kerjasama yang baik dalam setiap lini, baik kepala sekolah dan para pegawainya. Dengan adanya manajemen kinerja antara kepala sekolah yang bekerjasama dengan para pegawainya akan terjalin komunikasi yang terbuka, sehingga setiap masalah-masalah yang ada yang menghambat kelancaran tugas dan tanggung jawab dalam penerapan manajemen dapat diatasi. (Danim 2008).

Untuk menerapkan suatu mutu pendidikan yang layak di suatu sekolah maka harus mempunyai manajemen kinerja yang baik. Hal ini sudah menjadi tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan bidangnya baik kepala sekolah, pendidik dan juga tenaga kependidikan sebagai objek yang sangat berperan penting dalam kelancaran tercapainya tujuan pendidikan (Syukri, n,d). Dan mutu suatu pendidikan menjadi satu-satunya hal yang sangat penting dalam pendidikan, bisnis dan pemerintahan. Sekolah adalah salah satu dari tri pusat pendidikan yang dituntut untuk mampu menjadikan output yang unggul (Ihsan, Jailani, & AR, 2014)

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah di uraikan maka tujuan penelitian ini ialah: untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah melalui pengelolaan efektif sumber daya, pemantauan kinerja guru dan staf, Hal ini dapat membantu dan menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan meningkatkan pencapaian akademik siswa. Oleh karena itu Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Manajemen Kinerja Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan”**

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada di atas maka penelitian ini perlu memberikan batasan terhadap permasalahan yang akan di angkat. Untuk itu peneliti hanya memfokuskan pada penerapan manajemen kinerja dalam peningkatan mutu di sekolah SMA PAB 4 Sampali.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan manajemen kinerja sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA PAB 4 SAMPALI?
- b. Bagaimana langkah-langkah penerapan manajemen kinerja sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA PAB 4 SAMPALI?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen kinerja sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA PAB 4 SAMPALI.
- b. Untuk mengetahui langkah-langkah yang Di lakukan sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA PAB 4 SAMPALI.

1.4.1 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan banyak manfaat baik bersifat teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi rujukan serta sebagai bahan referensi dan wawasan pengetahuan yang terkait mengenai penerapan kinerja sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA PAB 4 SAMPALI.

b. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi berguna bagi pihak sekolah tentang pentingnya peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi bagi pihak sekolah dan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hasil dari penelitian ini dapat juga di gunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam membuat kebijakan yang lebih baik tentang peningkatan mutu pendidikan.